

Psikoedukasi Berbasis Psikologi Ekonomi Untuk Mengatasi Kecemasan Keuangan Pada PKK Pucangsawit

Salma Aulia Adzkia^{1*}, Ariffani Rachmansyah Nur², Theda Renanita³,
Angel Natasya Susesa⁴

^{1,2,3,4}Universitas Sebelas Maret

*Corresponding author, e-mail: ssalmaadzkiaa@gmail.com.

Abstrak

Kecemasan keuangan merupakan kondisi emosional akibat tekanan finansial yang sering dialami oleh ibu rumah tangga. Di Kelurahan Pucangsawit, masalah ini dipicu oleh penggunaan pinjaman berbunga tinggi akibat persepsi keliru bahwa pinjaman adalah solusi cepat masalah ekonomi, yang berdampak pada konflik rumah tangga hingga penurunan kualitas hidup. Program ini bertujuan mengurangi kecemasan keuangan melalui psikoedukasi berbasis psikologi ekonomi kepada 50 anggota PKK yang dilaksanakan pada bulan September 2024. Tahapan pelaksanaan meliputi tahap pra-kegiatan (*need assessment* dan koordinasi), tahap pelaksanaan (penyampaian materi modul NICE, diskusi interaktif, serta pengisian lembar kerja), dan tahap pasca-kegiatan (evaluasi dan analisis data). Hasil menunjukkan penurunan signifikan pada tingkat kecemasan keuangan peserta ($p = 0,010$). Simpulannya, psikoedukasi berbasis psikologi ekonomi efektif meningkatkan literasi keuangan dan kontrol diri sehingga mampu menekan kecemasan finansial pada ibu rumah tangga.

Kata Kunci: Kecemasan Keuangan; Pengelolaan Keuangan; Psikologi Ekonomi.

Abstract

Financial anxiety is an emotional condition that arises from financial pressure, often experienced by housewives responsible for managing household finances. In Pucangsawit Village, this issue is largely triggered by the use of high-interest loans due to the misconception that loans are a quick solution to economic problems. The impacts are widespread, ranging from family conflicts to the risk of asset loss and declining quality of life. This program aimed to reduce financial anxiety through economic psychology-based psychoeducation for 50 PKK members. The methods included educational material delivery, interactive discussions, and evaluation using pre-test and post-test assessments. The results showed a significant decrease in participants' financial anxiety levels ($p < 0.05$). This intervention not only helped participants understand healthy financial management but also alleviated psychological stress caused by financial issues. The program can serve as an effective model to be implemented in other communities facing similar challenges.

Keywords: Economic Psychology; Financial Management; Financial Anxiety.

How to Cite: Adzkia, S. A. et al. (2026). Psikoedukasi Berbasis Psikologi Ekonomi Untuk Mengatasi Kecemasan Keuangan Pada PKK Pucangsawit. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 8(1), 102-108.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2026 by author.

Pendahuluan

Ibu rumah tangga di Indonesia seringkali dihadapkan dengan tanggung jawab pengelolaan keuangan sehari-hari, seperti menyusun anggaran, menabung, dan memastikan kebutuhan keluarga terpenuhi. Penelitian [Roll et al. \(2016\)](#) menunjukkan bahwa wanita, termasuk ibu rumah tangga, cenderung mengalami kecemasan keuangan lebih tinggi dibandingkan pria. Dari 2.339 partisipan dalam penelitian tersebut, hampir dua pertiga melaporkan mengalami kecemasan keuangan, dengan lebih dari 40% di antaranya menunjukkan gejala fisik akibat kecemasan tersebut. Kecemasan keuangan sendiri didefinisikan sebagai respons emosional negatif terhadap tekanan keuangan yang membuat individu merasa tidak nyaman, sulit berpikir jernih, dan terkendala dalam mengelola keuangan dengan baik ([Shapiro & Burchell, 2012](#)). Kecemasan keuangan dapat memicu berbagai gejala, seperti kesulitan mengendalikan kekhawatiran, gangguan tidur, sulit berkonsentrasi, ketegangan otot, dan kelelahan sebagaimana dijelaskan dalam *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders-IV-TR* ([Archuleta et al., 2020](#)).

Berdasarkan *need assessment* yang dilakukan di beberapa RT di Kelurahan Pucangsawit, ditemukan bahwa sekitar 15 dari 60 keluarga mengalami kecemasan keuangan. Kecemasan ini ditandai oleh perasaan stres yang terus-menerus terkait kondisi keuangan, kesulitan memenuhi kebutuhan dasar, serta rasa takut atau khawatir berlebihan terhadap tagihan, utang, dan masa depan finansial keluarga. Permasalahan ini sebagian besar disebabkan oleh keterlibatan keluarga dalam pinjaman dari penyedia jasa keuangan, baik secara *online* (pinjaman digital/*fintech*) maupun *offline* (koperasi atau rentenir). Salah satu faktor utama yang mendasari kondisi ini adalah persepsi keliru bahwa pinjaman merupakan solusi jangka pendek yang efektif untuk menyelesaikan masalah keuangan rumah tangga. Lebih mengkhawatirkan lagi, individu yang telah terjatuh utang cenderung menularkan pola pikir ini kepada orang di sekitarnya, sehingga jumlah peminjam di lingkungan tersebut semakin meningkat. Situasi ini berdampak serius pada kehidupan sosial dan ekonomi warga, termasuk terjadinya perceraian, kehilangan aset berharga, serta kasus anak putus sekolah yang akhirnya terjerumus dalam pergaulan yang negatif.

Situasi kecemasan keuangan yang dialami masyarakat di Kelurahan Pucangsawit menunjukkan pentingnya intervensi yang tidak hanya membantu individu memahami dampak masalah keuangan, tetapi juga memberikan strategi praktis untuk mengelola keuangan dengan bijak. Dalam konteks ini, psikoedukasi berbasis psikologi ekonomi menawarkan solusi efektif dalam mengurangi kecemasan keuangan, memperbaiki persepsi keliru terkait pinjaman, dan meningkatkan kesejahteraan keluarga secara menyeluruh ([Phạm Khánh Duy & Lê Vũ Linh Toàn, 2023](#)). Psikologi ekonomi (*behavioral economics*) merupakan cabang ilmu yang mempelajari bagaimana faktor emosi, bias kognitif, dan pengaruh sosial memengaruhi perilaku ekonomi individu, berbeda dengan pendekatan ekonomi tradisional yang mengasumsikan bahwa individu selalu bertindak rasional. Psikologi ekonomi menjelaskan bahwa pengambilan keputusan finansial seringkali dipengaruhi oleh pola pikir jangka pendek, ketidakteraturan perilaku, dan tekanan sosial (Thaler & Sunstein, 2008). Misalnya, konsep seperti *loss aversion*, ketakutan akan kerugian yang lebih besar dibandingkan kegembiraan karena keuntungan sering mendorong individu membuat keputusan yang tidak rasional secara ekonomi ([Kahneman & Tversky, 1979](#)).

Penelitian terdahulu mengenai psikoedukasi keuangan umumnya lebih banyak berfokus pada aspek kognitif-teknis, seperti kemampuan pencatatan arus kas atau pengenalan produk investasi secara umum. Namun, intervensi yang hanya menyentuh sisi teknis seringkali gagal mengatasi akar masalah emosional dan bias perilaku yang menjadi pemicu utama kecemasan finansial. Di Kelurahan Pucangsawit, ditemukan fenomena unik di mana pinjaman berbunga dianggap sebagai solusi instan akibat adanya tekanan sosial dan persepsi jangka pendek yang keliru. Program ini menggunakan modul intervensi khusus bernama NICE (No anxiety with financial literacy) yang mengintegrasikan literasi finansial dengan pendekatan psikologi ekonomi. Berbeda dengan pelatihan keuangan lain, modul NICE membedah hubungan antara kesehatan mental dengan pengelolaan uang, serta menyoroti aspek perilaku seperti pencegahan belanja impulsif dan pemanfaatan *fintech payment* secara bijak. Selain itu, program ini memberikan penekanan pada “Sosialisasi Keuangan Orang Tua”, sebuah aspek yang jarang dibahas dalam psikoedukasi komunitas, untuk memutus rantai perilaku finansial negatif di tingkat keluarga.

Psikoedukasi keuangan memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman mendalam tentang pengelolaan keuangan rumah tangga secara bijak, serta membekali individu dan keluarga dengan keterampilan praktis yang dibutuhkan ([Phạm & Toàn, 2023](#)). Selain itu, pendekatan ini membantu keluarga memahami faktor psikologis dan perilaku yang memengaruhi pengambilan keputusan keuangan yang seringkali menjadi penyebab utama kecemasan keuangan ([Rahim Khan et al., 2020](#)). Dengan program psikoedukasi berbasis psikologi ekonomi, diharapkan keluarga menjadi lebih siap dan mampu mengelola keuangan dengan baik, terutama di masa-masa sulit secara ekonomi ([Phạm & Toàn, 2023](#)).

Berdasarkan permasalahan tersebut, program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menurunkan tingkat kecemasan keuangan pada anggota PKK di Kelurahan Pucangsawit melalui

psikoedukasi berbasis modul NICE. Melalui tujuh pilar materi, mulai dari manajemen keuangan dasar, kesehatan mental finansial, hingga strategi peningkatan stabilitas ekonomi, kegiatan ini dirancang untuk membekali peserta dengan kontrol diri yang lebih kuat dan kemampuan pengambilan keputusan yang rasional. Luaran yang diharapkan adalah perubahan perilaku dari yang semula reaktif terhadap utang menjadi lebih adaptif dan terencana demi kesejahteraan keluarga jangka panjang.

Metode Pelaksanaan

Adapun bentuk dari program yang dilaksanakan berupa psikoedukasi, yaitu sebuah metode edukatif yang dirancang untuk memberikan informasi serta pelatihan yang bertujuan mengubah pemahaman individu terhadap aspek mental atau psikis mereka. Program ini melibatkan empat kelompok PKK RW di Kelurahan Pucangsawit, masing-masing terdiri dari kurang lebih 20-an anggota. Dari empat kelompok PKK RW, dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen (RW 01 dan RW 10) dan kelompok kontrol (RW 03 dan RW 11). Metode psikoedukasi kelompok dipilih karena efektivitasnya dalam memfasilitasi pertukaran pengalaman antar peserta serta mempercepat proses pemahaman materi melalui diskusi interaktif (Brown, 2018). Pemilihan sampel dilakukan dengan model *probability sampling* menggunakan metode *multi-stage cluster sampling*. Pemilihan sampel dilakukan dengan model *probability sampling* menggunakan metode *multi-stage cluster sampling* untuk memastikan data yang diperoleh merepresentasikan kondisi populasi di tingkat RW secara akurat (Creswell & Creswell, 2017).

Pada kelompok eksperimen, program dilakukan di RW 10 pada tanggal 15 September 2024 dan di RW 01 dilakukan pada tanggal 21 September 2024. Setiap kegiatan dimulai pukul 15.30 dan berakhir pukul 18.00 WIB. Sementara itu, pada kelompok kontrol, kegiatan dilaksanakan di RW 11 pada tanggal 16 September 2024 dan di RW 03 pada tanggal 22 September 2024. Setiap kegiatan dimulai pukul 16.00 dan berakhir pukul 17.30 WIB. Berikut adalah tahapan pelaksanaan program psikoedukasi.

Pra-Kegiatan

Sebelum melakukan psikoedukasi, dilakukan *need assessment* kepada perwakilan anggota PKK di Kelurahan Pucangsawit. Langkah ini bertujuan untuk menggali permasalahan secara lebih mendalam serta mengidentifikasi kebutuhan yang relevan untuk program. Selanjutnya, dilakukan koordinasi dengan ketua PKK tingkat RW untuk memperoleh izin pelaksanaan, termasuk persetujuan mengenai lokasi, alat penunjang kegiatan yang digunakan, waktu pelaksanaan, dan penjelasan singkat mengenai program yang akan dilaksanakan.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan psikoedukasi dilaksanakan di balai pertemuan RW 01 dan RW 10 Kelurahan Pucangsawit, dengan total jumlah partisipan sebanyak 50 orang. Setiap sesi dimulai dengan pengisian presensi dan pre-test oleh peserta, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman awal terkait materi. Selanjutnya, dilakukan penyampaian materi psikoedukasi, disertai dengan pengisian lembar kerja (*worksheet*) guna memperkuat pemahaman peserta secara praktis. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi interaktif dan sesi tanya jawab, yang memberi ruang bagi peserta untuk berbagi pengalaman serta memperoleh klarifikasi terkait materi yang disampaikan. Kegiatan ditutup dengan pengisian post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman setelah mengikuti psikoedukasi.

Pasca Kegiatan

Data yang diperoleh dari pre-test dan post-test dianalisis menggunakan teknik *paired sample t-test* untuk mengukur efektivitas intervensi terhadap peningkatan pemahaman peserta secara signifikan (Sugiyono, 2015). Analisis dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik Jamovi (The Jamovi Project, 2025) dan SPSS sebagai alat bantu dalam pengolahan dan interpretasi data. Hasil dari analisis ini kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk artikel pengabdian kepada masyarakat, yang bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas psikoedukasi berbasis psikologi ekonomi dalam menurunkan kecemasan keuangan serta meningkatkan literasi finansial peserta. Luaran ini diharapkan dapat menjadi kontribusi ilmiah dalam bidang pengabdian masyarakat, sekaligus menjadi rujukan bagi kegiatan serupa di komunitas lain yang menghadapi permasalahan serupa.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan psikoedukasi berbasis psikologi ekonomi yang dilaksanakan pada ibu-ibu anggota PKK Kelurahan Pucangsawit menunjukkan adanya perubahan positif pada aspek pemahaman dan respons psikologis terhadap kondisi keuangan. Perubahan tersebut tercermin dari peningkatan pemahaman

mengenai pengelolaan keuangan serta kemampuan peserta dalam mengidentifikasi dampak psikologis dari tekanan finansial. Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan melalui langkah-langkah implementasi berikut memberikan gambaran lengkap dari program ini:

Psikoedukasi Modul NICE - No anxiety with financial literacy

Kegiatan psikoedukasi dilaksanakan melalui panduan modul NICE (No anxiety with financial literacy) yang disusun oleh tim pelaksana sebagai panduan intervensi. Kegiatan diawali dengan sesi pembukaan, kemudian dilanjutkan dengan pengisian *pre-test* untuk mengukur tingkat kecemasan keuangan (*financial anxiety*) sebagai data awal evaluasi program. Penyampaian materi dilakukan secara terstruktur oleh tim pelaksana sesuai dengan sistematika modul. Psikoedukasi yang dilakukan mencakup tujuh materi utama yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan pengelolaan keuangan, serta kesadaran terhadap aspek psikologis dalam pengambilan keputusan finansial. Struktur modul yang sistematis memungkinkan peserta mengikuti alur pembelajaran secara bertahap dan komprehensif.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan dan Pengisian *Pre-test*

Materi pertama, “Pendahuluan,” memperkenalkan konsep manajemen keuangan, serta menjelaskan manfaat dan pentingnya perencanaan keuangan bagi berbagai kalangan. Materi kedua, “Kesehatan Keuangan dan Kesejahteraan”, materi ini mengupas dampak masalah keuangan terhadap aspek fisik, mental, dan kesejahteraan rumah tangga. Selanjutnya, materi ketiga “Sosialisasi Keuangan Orang Tua” membahas peran penting orang tua dalam mengajarkan nilai-nilai keuangan pada anak, model sosialisasi yang efektif, serta tantangan yang mungkin dihadapi. Materi keempat, “Manajemen Keuangan”, materi ini menguraikan konsep dasar manajemen keuangan, jenis-jenis perilaku keuangan, dan panduan penyusunan anggaran yang efektif untuk membentuk perilaku keuangan yang bertanggung jawab. Materi kelima, “*Fintech Payment*”, materi ini memberikan pemahaman tentang jenis dan manfaat *fintech payment*, serta tips penggunaannya secara bijaksana. Materi keenam, “Mengenal Keuangan yang Sehat”, materi ini menjelaskan indikator keuangan yang sehat serta toleransi terhadap risiko keuangan. Terakhir, materi ketujuh “Strategi Meningkatkan Kesehatan Keuangan”, materi ini mengedukasi peserta tentang cara memperkuat stabilitas keuangan pribadi mereka.

Pengisian Lembar Kerja (Worksheet)

Sebagai penguatan materi, peserta diberikan lembar kerja (*worksheet*) untuk memperdalam pemahaman sekaligus memfasilitasi penerapan konsep secara praktis. Lembar kerja ini dirancang khusus untuk mendukung perencanaan finansial dan penyusunan anggaran pribadi, sehingga peserta dapat mengidentifikasi kebutuhan serta merancang strategi pengelolaan keuangan secara lebih terstruktur. Salah satunya adalah lembar kerja “*My Present and Future Needs*,” yang membantu peserta memetakan kebutuhan saat ini dan merencanakan pemenuhannya di masa mendatang. Selain itu, lembar kerja “Berlatih Membuat SMART Goal Keuangan” digunakan untuk melatih peserta merumuskan tujuan keuangan yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan terbatas waktu. Melalui kegiatan ini, peserta tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga memiliki panduan konkret dalam perencanaan keuangan pribadi.



Gambar 2. Pengisian Lembar Kerja

Diskusi dan Tanya Jawab

Setelah penyampaian materi dan pengisian lembar kerja, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan, tanggapan, serta pengalaman yang relevan dengan materi psikoedukasi. Sebanyak 12 dari 50 peserta tercatat aktif dalam mengajukan pertanyaan, yang menunjukkan antusiasme dan keterlibatan tinggi dalam kegiatan. Pertanyaan yang diajukan cukup beragam, antara lain mengenai apakah mengambil pinjaman online untuk modal usaha merupakan keputusan finansial yang bijak, bagaimana cara menghindari belanja impulsif saat stres, serta apa yang dapat dilakukan jika sudah terjerat utang dari beberapa platform pinjaman online sekaligus. Selain itu, peserta juga menanyakan cara mengenalkan konsep pengelolaan uang kepada anak sejak dini, dan alasan psikologis mengapa seseorang tetap memilih untuk berutang meskipun sadar akan kesulitan membayar.

Seluruh pertanyaan ditanggapi dengan pendekatan psikologi ekonomi, dengan menekankan peran faktor emosional, bias kognitif, dan tekanan sosial dalam pengambilan keputusan finansial. Sesi diskusi ini memperkuat pemahaman konseptual sekaligus meningkatkan relevansi materi dengan pengalaman nyata peserta. Setelah sesi diskusi, peserta diminta untuk mengisi *post-test* berupa skala *financial anxiety* guna mengukur efektivitas intervensi yang telah diberikan. Kegiatan kemudian ditutup secara formal dan dokumentasi bersama, sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi aktif mereka dalam kegiatan psikoedukasi ini.



Gambar 3. Diskusi Tanya Jawab dan Pengisian Post-test

Analisis Data Pre-test dan Post-test

Berdasarkan hasil psikoedukasi yang telah dilakukan, terjadi penurunan kecemasan keuangan yang signifikan, hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil data *pre-test* dan *post-test* yang telah diolah dan dianalisis dengan program komputer. Adapun hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil *Pre-Post Test* terhadap responden

	N	Mean	Median	SD	Sig.
<i>Pre-test</i>	21	12.95	11	6.538	0.010
<i>Post-test</i>	21	9.57	7	5.105	

Hasil program psikoedukasi menunjukkan adanya penurunan kecemasan keuangan peserta. Data yang ditunjukkan pada tabel 1 menunjukkan rata-rata skor kecemasan keuangan sebelum pelaksanaan program sebesar 12.95 dengan simpangan baku 6.538. Setelah intervensi, rata-rata skor kecemasan keuangan menurun menjadi 9.57 dengan simpangan baku 5.105. Uji statistik dilakukan dengan parameter *Wilcoxon* menunjukkan nilai *p* sebesar 0.010 ($p < 0.05$), yang mengindikasikan bahwa penurunan ini signifikan. Penurunan skor menunjukkan bahwa psikoedukasi berbasis psikologi ekonomi yang dilaksanakan efektif dalam membantu peserta mengelola kecemasan terkait masalah keuangan.

Penurunan kecemasan tersebut dapat dijelaskan melalui peningkatan persepsi kontrol finansial. Pemahaman terhadap strategi pengelolaan keuangan meningkatkan rasa kendali individu terhadap kondisi finansialnya, sehingga menurunkan stres (Prawitz et al., 2006). Hal ini selaras dengan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991) yang menegaskan bahwa persepsi kontrol berperan dalam memengaruhi respons emosional terhadap suatu situasi. Selain itu, rasa kompeten dalam mengelola keuangan berkaitan erat dengan kesejahteraan keuangan (Brüggen et al., 2017; Netemeyer et al., 2018). Dengan demikian, peningkatan pemahaman selama intervensi berkontribusi terhadap berkurangnya kecemasan yang dirasakan peserta.

Efektivitas program juga berkaitan dengan peningkatan literasi dan perilaku keuangan adaptif. Individu dengan literasi keuangan yang baik cenderung menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, dan merencanakan kebutuhan jangka panjang (Lusardi & Tufano, 2015; Xiao & Porto, 2017). Perilaku tersebut terbukti berkorelasi negatif dengan kecemasan keuangan (Pijoh et al., 2020; Sages et al., 2013).

Selain itu, penetapan tujuan melalui metode SMART turut memperjelas arah perencanaan finansial, yang dalam berbagai studi dikaitkan dengan tingkat stres finansial yang lebih rendah (Serido et al., 2010; Shim et al., 2009).

Integrasi aspek psikologis dalam materi psikoedukasi menjadi bagian penting dalam memperkuat efektivitas intervensi. Keputusan keuangan pada praktiknya tidak sepenuhnya bersifat rasional, tetapi sering dipengaruhi oleh bias kognitif dan respons emosional individu. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa bias kognitif, seperti *overconfidence* dan kecenderungan menilai informasi secara selektif, dapat memengaruhi kualitas keputusan finansial yang diambil (Jonathan & Pradana, 2025). Selain itu, literasi keuangan yang disertai kemampuan berpikir kritis terbukti membantu individu mengenali serta mengurangi pengaruh bias tersebut dalam proses pengambilan keputusan (Putri, 2026). Oleh karena itu, penyampaian materi yang menekankan kesadaran terhadap faktor psikologis membantu peserta lebih reflektif dalam mengevaluasi pilihan finansialnya, sehingga keputusan yang diambil menjadi lebih terukur dan risiko munculnya kecemasan keuangan dapat ditekan.

Selain didukung oleh hasil analisis statistik, efektivitas program juga tercermin dari proses pelaksanaan dan respons peserta selama kegiatan berlangsung. Materi yang diberikan dalam program ini, seperti “Strategi Meningkatkan Kesehatan Keuangan” dan “Mengenali Keuangan yang Sehat,” disampaikan secara interaktif dan bertahap, memungkinkan peserta untuk mengidentifikasi masalah keuangan mereka serta menemukan solusi yang realistis dan aplikatif. Pelaksanaan kegiatan berjalan secara kondusif di balai pertemuan RW 01 dan RW 10 Kelurahan Pucangsawit, dengan suasana yang partisipatif dan terbuka. Secara umum, peserta menunjukkan antusiasme tinggi dan terlibat aktif dalam setiap sesi, baik melalui diskusi maupun refleksi pribadi. Beberapa peserta menyampaikan bahwa materi yang diberikan terasa relevan dengan kondisi kehidupan mereka dan membantu mereka merasa “lebih tenang” serta “lebih siap” dalam menghadapi situasi keuangan yang sulit. Meskipun tidak semua peserta menyampaikan kesan secara formal, respon spontan mereka menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak positif, terutama dalam membangun kesadaran baru mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak.

Kesimpulan

Pelaksanaan psikoedukasi berbasis psikologi ekonomi di Kelurahan Pucangsawit menunjukkan bahwa intervensi ini efektif dalam membantu ibu-ibu anggota PKK menurunkan kecemasan keuangan. Program yang dirancang melalui integrasi literasi keuangan dan pemahaman aspek psikologis mampu meningkatkan kesadaran peserta terhadap faktor kognitif dan emosional yang memengaruhi pengambilan keputusan finansial. Secara umum, peserta menunjukkan perubahan ke arah pengelolaan keuangan yang lebih terencana, rasional, dan adaptif. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan psikologi ekonomi berkontribusi positif terhadap penguatan kesejahteraan psikologis sekaligus kapasitas pengelolaan keuangan keluarga. Implikasi dari kegiatan ini menegaskan bahwa intervensi berbasis psikologi ekonomi dapat dijadikan strategi pemberdayaan masyarakat yang aplikatif dan kontekstual, khususnya dalam upaya mengurangi kecemasan keuangan pada kelompok ibu rumah tangga. Meskipun demikian, pengabdian ini memiliki keterbatasan pada cakupan wilayah dan jumlah peserta yang relatif terbatas, serta evaluasi yang berfokus pada dampak jangka pendek pasca-intervensi. Oleh karena itu, penelitian dan pengabdian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih luas, menerapkan desain evaluasi longitudinal guna mengidentifikasi keberlanjutan dampak program, serta mengembangkan model intervensi yang lebih komprehensif agar efektivitasnya dapat diuji secara lebih mendalam dan generalisasi temuan menjadi lebih kuat.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh partisipan serta pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dalam bentuk fasilitasi, koordinasi, dan kontribusi teknis sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik dan sesuai rencana. Kegiatan ini didanai oleh Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi berdasarkan Nomor Kontrak 105/C3/DT.05.00/PL/2025 serta Nomor Surat Perjanjian Penugasan Penelitian LPPM Universitas Sebelas Maret 1186.1/UN27.22/PT.01.03/2025.

Daftar Pustaka

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behaviour. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Archuleta, K. L., Mielitz, K. S., Jayne, D., & Le, V. (2020). Financial Goal Setting, Financial Anxiety, and Solution-Focused Financial Therapy (SFFT): A Quasi-experimental Outcome Study. *Contemporary Family Therapy*, 42(1), 68–76. <https://doi.org/10.1007/s10591-019-09501-0>
- Brown, N. W. (2018). *Psychoeducational Groups: Process and Practice* (4th ed.). Routledge.
- Brüggen, E. C., Hogreve, J., Holmlund, M., Kabadayi, S., & Löfgren, M. (2017). Financial Well-Being: A Conceptualization and Research Agenda. *Journal of Business Research*, 79, 228–237. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2017.03.013>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications Inc.
- Jonathan, C., & Pradana, B. L. (2025). Dampak Literasi Keuangan dan Bias Kognitif terhadap Keputusan Investasi: Sebuah Analisis. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 6(4), 917–933. <https://doi.org/10.35912/jakman.v6i4.4413>
- Kahneman, B. Y. D., & Tversky, A. (1979). Prospect Theory: an Analysis of Decision Under Risk By. *World Scientific Handbook in Financial Economic Series*, 47(2), 263–291.
- Lusardi, A., & Tufano, P. (2015). Debt literacy, financial experiences, and overindebtedness. In *Journal of Pension Economics and Finance* (Vol. 14, Issue 4). <https://doi.org/10.1017/S1474747215000232>
- Netemeyer, R. G., Warmath, D., Fernandes, D., & Lynch, J. G. (2018). How Am i Doing? Perceived Financial Well-Being, Its Potential Antecedents, and Its Relation to Overall Well-Being. *Journal of Consumer Research*, 45(1), 68–89. <https://doi.org/10.1093/jcr/ucx109>
- Phạm, K. D & Toàn, L. v. (2023). Nexus between Financial Education, Literacy, and Financial Behavior: Insights from Vietnamese Young Generations. *Sustainability*, 15, 1. <https://www.mdpi.com/2071-1050/15/20/14854>
- Pijoh, L. F. A., Indradewa, R., & Syah, T. Y. R. (2020). Financial Literacy, Financial Behaviour and Financial Anxiety: Implication for Financial Well Being of Top Management Level Employees. *Journal of Multidisciplinary Academic*, 4(6), 381–386.
- Prawitz, A. D., Garman, E. T., Sorhaindo, B., O'Neill, B., Kim, J., & Drentea, P. (2006). The Incharge Financial Distress/Financial WellBeing Scale: Establishing validity and reliability. *Financial Counseling and Planning*, 17(1), 1–17.
- Putri, S. K. (2026). *Mitigasi Bias Kognitif dalam Pengambilan Keputusan Finansial : Peran Keterampilan Berpikir Kritis dan Literasi Keuangan (Tinjauan Literatur Sistematis)*. 3(1), 191–201.
- Rahim Khan, M. S., Rabbani, N., & Kadoya, Y. (2020). Is financial literacy associated with investment in financial markets in the United States? *Sustainability (Switzerland)*, 12(18), 1–14. <https://doi.org/10.3390/SU12187370>
- Roll, S. P., Taylor, S. H., & Grinstein-weiss, M. (2016). Financial Anxiety in Low- and Moderate-Income Households: Findings from the Household Financial Survey. *CSD Research Brief, October*, 16–42. <https://csd.wustl.edu/Publications/Documents/RB16-42.pdf>
- Sages, R., Britt, S., & Cumbie, J. (2013). the Correlation Between Anxiety and Money Management. *College Student Journal*, Vol. 47(Issue 1), p1-11. <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&profile=ehost&scope=site&authtype=crawler&jrnl=01463934&AN=92757378&h=kNX3vcDNJVP3QBVrtQy10WcBVNSyBov7WgdMJcIbhGZL4CinGgOgINHei25ym3iZagpQ11Tksv99SBias+8qVA==&crl=c>
- Serido, J., Shim, S., Mishra, A., & Tang, C. (2010). Financial parenting, financial coping behaviors, and well-being of emerging adults. *Family Relations*, 59(4), 453–464. <https://doi.org/10.1111/j.1741-3729.2010.00615.x>
- Shapiro, G. K., & Burchell, B. J. (2012). Measuring financial anxiety. *Journal of Neuroscience, Psychology, and Economics*, 5(2), 92–103. <https://doi.org/10.1037/a0027647>
- Shim, S., Xiao, J. J., Barber, B. L., & Lyons, A. C. (2009). Pathways to life success: A conceptual model of financial well-being for young adults. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 30(6), 708–723. <https://doi.org/10.1016/j.appdev.2009.02.003>
- Sugiyono. (2015). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Penerbit Alfabet.
- Xiao, J. J., & Porto, N. (2017). Financial education and financial satisfaction: Financial literacy, behavior, and capability as mediators. *International Journal of Bank Marketing*, 35(5), 805–817. <https://doi.org/10.1108/IJBM-01-2016-0009>
-